

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
BERBANTUAN *POWER POINT INTERAKTIF* PADA PEMBELAJARAN IPAS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 85 LUBUKLINGGAU**

Sanda Dwi Putri A¹, Akmal Rijal², Aswarliansyah³

¹²³PGSD, Universitas PGRI Silampari

¹duwiputrisanda@gmail.com, ²akmalrijal@unpari.ac.id,

³deawidaswari15@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the achievement of IPAS learning outcomes among fourth-grade students of SD Negeri 85 LubukLinggau after using the Inside Outside Circle learning model Assisted by Interactive Power Point. This study uses Pre-test and Post-test. Sampling was obtained from the population, the sampling technique in this study was using random sampling. The instrument used was in the form of multiple choices totaling 17 questions. The data analysis technique used the z-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study obtained that $z_{count} = 5.11 > z_{table} = 1.64$ so that it is proven that H_a is accepted and H_o is rejected the improvement in Science learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 85 LubukLinggau after using the Inside Outside Circle learning model was significantly complete. The average value was 80.63 and the percentage of students who completed was 91.66%.

Keywords: Learning Outcomes, Inside Outside Circle, IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 85 LubukLinggau setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbantuan *Power Point Interaktif*. Penelitian ini menggunakan *Pre-test* dan *Post-test*. Pengambilan sampel diperoleh dari jumlah populasi, teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan random sampling. Instrumen yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 17 soal. Teknik analisis data menggunakan uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian diperoleh bahwa $Z_{hitung} = 5,11 > Z_{tabel} = 1,64$ sehingga terbukti bahwa H_a diterima dan H_o di tolak peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 LubukLinggau setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* signifikan tuntas. Rata-rata nilai yaitu 80,63 dan presentase siswa yang tuntas sebesar 91,66%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Inside Outside Circle*, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang (Muhammad Rachmat Hidayat & Hasmiani, 2024). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Heru, 2023:50). Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar melalui model pembelajaran serta mata pelajaran yang menunjang seperti pembelajaran IPS.

Menurut Sudrajat (2016), IPAS merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia seperti kebutuhan manusia, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai

usaha untuk memenuhi kebutuhan, serta lembaga yang dikembangkan oleh manusia sehubungan dengan hal-hal tersebut. Pada dasarnya pendidikan IPAS memiliki tujuan yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagi bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Damayanti, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dilakukan kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau pada tanggal 15 oktober 2025, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya hasil belajar pembelajaran IPAS. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 67,70, dengan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) hanya 37,5% atau hanya 9 siswa, sedangkan 62,5% atau 15 siswa belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu solusinya model pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media *powerpoint*. Menurut Haryanti (2022), *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran kelompok dalam dan kelompok luar. Sedangkan menurut Dimiyati (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu untuk mengajarkan kepada siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan kelompok dan bersikap sosial kepada sesama

Model ini bertujuan untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, siswa di tempatkan sebagai subjek belajar, peranan guru adalah pembimbing dalam proses pembelajaran dan fasilitator dalam pembelajaran (Edi, 2019). cara ini memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh siswa sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan sehingga model tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran

IPS. Dalam menghadapi tantangan, guru memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Munurt Rijal (2024) salah satu solusinya adalah dengan memanfaatkan media pelajaran yang menarik, sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan pencapaian hasil belajar. Salah satunya menggunakan media *powerpoint*, Menurut Biassari (2021:66) *Microsoft PowerPoint* adalah sebuah software yang memiliki program aplikasi berbasis multimedia di dalam sebuah komputer yang digunakan untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil laporan atau sejenisnya dengan menyisipkan teks, gambar, grafis, video, audio, dan sebagainya sehingga *Microsoft Power Point* ini cocok bila diaplikasikan dengan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Sejalan dengan pendapat di atas kemudian siska (2022) mengemukakan bahwa *PowerPoin* interaktif adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *microsoft office* program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD projector.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan media *Powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental (*pre-experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test - Post-test Design*, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelas/kelompok tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, siswa diberikan *pre-test* sebelum memperoleh perlakuan (*treatment*) dan *post-test* setelah perlakuan diberikan. Selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

(IOC) Berbantuan media *Powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau, yang terletak di kel Niken Jaya, kec. Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling didapat sampel kelas IV A yang berjumlah 24 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes soal pilihan ganda yang berjumlah 17 soal yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran sebelum digunakan dalam penelitian. Selain tes, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta kondisi awal siswa. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangking informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni 2020:74).

C. Hasil Penelitian dan pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan media *Powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah 20 siswa dengan memberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah proses pembelajaran menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan media *Powerpoint*.

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 11 Mei 2026 dikelas IV, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pada hasil siswa dalam pelajaran IPAS sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan media *Powerpoint* dengan 17 jumlah soal pilihan ganda. Hasil *pre-test* dapat dilihat di tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi data hasil *Pre-test*,

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	41,17
2	Simpangan baku	10,76
3	Nilai terendah	24
4	Nilai tertinggi	65
5	Rentang nilai	41

No	Kategori	Keterangan
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	24 (100%)
7	Jumlah siswa yang tuntas	0 (0%)

Berdasarkan hasil *pre-test*, kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 41,17, tidak ada siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 24 siswa belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS sebelum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan media *Powerpoint*.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS termasuk kategori belum mencapai KKTP maka penulis melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan media *Powerpoint*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Post-test dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2026 yang diikuti 24 siswa di kelas IV SD N

85 Lubuklinggau, Setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran berbasis proyek berupa pembuatan alat penjernih air sederhana, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *post-test* mencapai 80,63, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP yang ditetapkan.

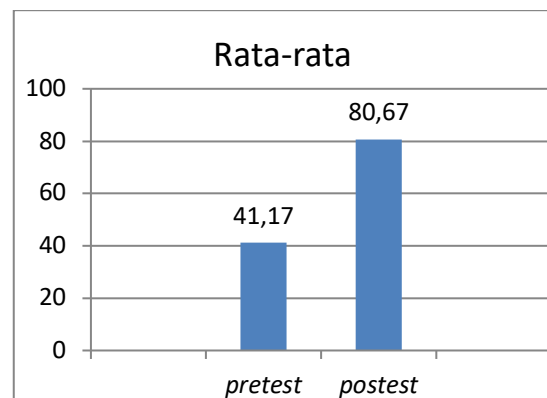
Tabel 2 Rekapitulasi data hasil

Post-Test

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	80,63
2	Simpangan baku	10,21
3	Nilai terendah	59
4	Nilai tertinggi	100
5	Rentang nilai	41
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2 (8,33%)
7	Jumlah siswa yang tuntas	22 (91,67%)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2, diperoleh bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa setelah pembelajaran adalah sebesar 80,63, dengan simpanan baku sebesar 10,21. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah yaitu 59. Dari total 24 siswa, sebanyak 22 siswa (91,67%) mencapai KKTP dan 3 siswa (8,33%) belum mencapai KKTP.

Data ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* yang semula 41,17 meningkat menjadi 80,63 pada *post-test*. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 39,46 naik dari sebelum penerapan IOC. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah:



Grafik 1 Peningkatan ketercapaian Hasil belajar siswa

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Dalam analisis ini digunakan rumus uji kecocokan (χ^2). Chi-kuadrat Berdasarkan prosedur statistik, uji normalitas dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) $n-1$, di mana n adalah jumlah kelas interval. Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Tabel}$ maka data dianggap berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pre-test* diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 3,5018 dan χ^2_{tabel} sebesar 11,07 (dengan α 5% dan dk = 6-1 = 5). Sementara itu, pada data *post-test* diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,6692 dengan χ^2_{tabel} yang sama yaitu 11,07. Karena pada kedua data tersebut nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dapat diperoleh $Z_{hitung} = 5,11$. Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} Pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan $\alpha = (5\%)$ diperoleh Z_{tabel} 1,64. Kriteria pengujiannya jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($5,11 \geq 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya "Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada

pembelajaran IPAS SD N 85 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan media *Powerpoint* secara signifikan tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil nilai rata-rata, nilai rata-rata pada *pre-test* 41,17 meningkat menjadi 80,63 pada *pos-test* dimana hasil meningkat sebesar 39,49 Sedangkan pada perhitungan uji-Z diperoleh bawah $Z_{hitung} = 5,11 > Z_{tabel} = 1,64$ sehingga terbukti bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajara *Inside Outside Circle* berbantuan media *Power Point interaktif* signifikan tuntas. Rata-rata nilai yaitu 80,63 dan presentase siswa yang tuntas sebesar 91,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Biassari, I. & Putri, K. E. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Nearpod Pada Materi Kecepatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Semdikjar*. 4, (2). 62-74.

- Damayanti, . (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Di Kabupaten Maros. *Journal Of Education*. 2 (5), 2747-2680
- Dimyati & Mudjiono. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Edi. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Berbasis Media *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 1(4). 293-299.
- Haryanti. (2022). Penerapan Strategi *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII B SMPN Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (2). 267-293.
- Heru. (2023). Model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A macth Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 1 (2). 3.
- Hidayat, I. (2024). 50 *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Rijal. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Materi Kenampakan Alam Di Kelas IV SDN Teluk Timbau. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. 2 (8). 493-507.
- Sudrajat. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Masalah Sosial Melalui Metode *Cooperatif Learning Tipe Inside* Berbantuan Media *Powerpoint* di Kelas IV SD N Cipinang Melayu 12 Petang Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(1). 82-92.
- Siska. (2022). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.